

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Tergantung : Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua
2. Variabel Bebas : Motivasi Menghafal Al-Qur'an

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua**

Dukungan orangtua adalah bentuk dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada anak dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak. Tinggi-rendahnya persepsi terhadap dukungan orangtua yang diberikan kepada anak yang menghafalkan Al-Qur'an diukur menggunakan skala adaptasi dari *Social Provision Scale* (SPS) yang dikembangkan oleh Weiss (Cutrona, 1986). Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi pula persepsi terhadap dukungan orangtua yang dirasakan oleh responden. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin rendah pula persepsi terhadap dukungan orangtua yang dimiliki responden.

##### **2. Motivasi Menghafal Al-Qur'an**

Motivasi menghafal Al-Qur'an adalah dorongan dan kekuatan yang bersumber dari dalam diri individu sehingga mampu mempengaruhinya dalam usaha mengingat setiap ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Motivasi menghafal Qur'an dalam penelitian ini diukur menggunakan alat ukur yang

disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek motivasi menghafal Al-Qur'an dari Chairani dan Subandi (2010). Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi motivasi menghafal Al-Qur'an yang dimiliki responden. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin rendah pula motivasi menghafal Al-Qur'an yang dimiliki responden.

### **C. Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMP IT kelas 7 sampai dengan kelas 9 di sekolah yang menerapkan kurikulum menghafal Qur'an pada para siswanya.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala persepsi terhadap dukungan orangtua dan skala motivasi menghafal Al-Qur'an. Berikut merupakan skala yang digunakan dalam penelitian ini :

#### **1. Skala Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua**

Skala persepsi terhadap dukungan orangtua menggunakan skala adaptasi dari *Social Provision Scale* (SPS) yang dikembangkan oleh Weiss (Cutrona, 1986). Skala ini terdiri dari 24 aitem pernyataan yang mewakili enam aspek yaitu kasih sayang/kelekatan, integrasi sosial, penghargaan, hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan, dan peluang pengasuhan. Terdapat 12 aitem

*favourable* dan 12 aitem *unfavourable*. Responden diminta untuk memberikan jawaban dengan cara memilih salah satu dari alternatif jawaban tentang seberapa besar persetujuan responden terkait dengan pernyataan yang diberikan. Skala ini menyediakan empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju = 1, Tidak Setuju = 2, Setuju = 3, dan Sangat Setuju = 4 untuk aitem *favourable*. Begitupun pada aitem-aitem *unfavourable*, tersedia empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju = 4, Tidak Setuju = 3, Setuju = 2, dan Sangat Setuju = 1.

Distribusi penyebaran aitem pada tiap-tiap dimensi dalam skala ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1

*Distribusi Aitem Skala Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua*

Aspek	Butir Favorable		Butir Unfavorable	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
Kelekatan	11, 17	2	2, 21	2
Integrasi sosial	5, 8	2	14, 22	2
Penghargaan	13, 20	2	6, 9	2
Hubungan yang dapat diandalkan	1, 23	2	10, 18	2
Bimbingan	12, 16	2	3, 19	2
Peluang pengasuhan	4, 7	2	15, 24	2
<b>Jumlah Aitem</b>		12		12

## 2. Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Skala motivasi menghafal Al-Qur'an disusun berdasarkan aspek-aspek dari Chairani dan Subandi (2010). Skala ini terdiri dari 20 aitem pernyataan *favourable*. Responden diminta untuk menjawab pernyataan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Setiap pernyataan memiliki skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Peneliti menyediakan empat pilihan jawaban dengan skor yang berbeda-beda dalam skala motivasi menghafal Al-Qur'an ini, yaitu Sangat Sesuai = 4, Sesuai = 3, Tidak Sesuai = 2, dan Sangat Tidak Sesuai = 1.

Distribusi penyebaran aitem pada tiap-tiap dimensi dalam skala ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2  
*Distribusi Aitem Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an*

Aspek	Butir <i>Favorable</i>		Butir <i>Unfavorable</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
Kemauan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an	1, 2, 3, 4, 5	5	-	-
Ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an ( <i>istiqomah</i> )	6, 7, 8, 9, 10	5	-	-
Ulet menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an (tidak putus asa)	11, 12, 13, 14, 15	5	-	-
Semangat dalam menghafal Al-Qur'an	16, 17, 18, 19, 20	5	-	-
<b>Jumlah Aitem</b>		20	-	-

## E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu skala psikologi mampu menunjukkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Tidak ada batasan minimal tertentu yang ditetapkan untuk menunjukkan validitas suatu skala psikologi (Azwar, 2008). Menurut Cronbach (Azwar, 2008), besarnya koefisien validitas yang dianggap memuaskan bergantung pada skor tertinggi yang dapat dihasilkan. Penilaian tentang memuaskan atau tidaknya suatu skala dikembalikan pada pihak yang menggunakan atau pihak yang berkepentingan terhadap penggunaan hasil ukur skala (Azwar, 2008). Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengupayakan dan menjamin validitas alat ukur penelitian :

- a. Alat ukur motivasi menghafal Al-Qur'an disusun oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek motivasi menghafal Al-Qur'an dari Chairani dan Subandi (2010). Sedangkan alat ukur dukungan orangtua menggunakan alat ukur hasil modifikasi dari *Social Provision Scale* (SPS) yang dikembangkan oleh Weiss (Cutrona, 1986).
- b. Meminta *professional judgment* kepada dosen pembimbing skripsi terkait ketepatan hasil modifikasi aitem dan validitas isi alat ukur yaitu dimensi relevansi (apakah aitem-aitem yang ada di alat ukur berisi aitem-aitem yang benar-benar berhubungan dengan tujuan pengukuran) dan dimensi

komprehensif (apakah aitem-aitem yang ada di alat ukur sudah mewakili semua aspek teoritis yang mendasari konstruk alat ukur).

- c. Melakukan uji coba alat ukur untuk memastikan bahwa responden mudah dalam memahami aitem-aitem alat ukur.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan tiga langkah dalam menjamin validitas alat ukur sehingga alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini telah mencapai koefisien validitas yang memuaskan.

## **2. Reliabilitas**

Reliabilitas mengacu pada konsistensi dan keterpercayaan hasil pengukuran yang dapat diartikan sebagai kecermatan pengukuran. Jika pengukuran yang dilakukan tidak reliabel maka skor yang diperoleh tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor perbedaan sesungguhnya, melainkan lebih disebabkan oleh adanya *error* pengukuran (Azwar, 2008). Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika angka dari koefisien reliabilitas berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, jika koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2008). Koefisien reliabilitas minimal pada penelitian ini adalah sebesar 0,70.

## **F. Analisis Data**

Analisis data statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 17.0 for windows*. Beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan uji reliabilitas dan validitas alat ukur.
2. Melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas data penelitian. Jika uji asumsi terpenuhi maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Spearman*. Sedangkan jika uji asumsi tidak terpenuhi maka menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*.
3. Melakukan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik tersebut dipilih karena dapat menguji hubungan antara dua variabel yaitu persepsi terhadap dukungan orangtua sebagai variabel bebas dan motivasi menghafal Al-Qur'an sebagai variabel tergantung. Uji hipotesis diterima ketika nilai  $p > 0,05$ , sedangkan uji hipotesis dikatakan tidak diterima jika nilai  $p < 0,05$ .
4. Melakukan uji analisis tambahan menggunakan uji korelasi yang berdasarkan pada jenis kelamin dan jenjang kelas responden.